

Penyutradaraan Drama
Nyanyian Senja
Karya Puntung CM. Pudjadi

Skripsi
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Mencapai Derajat Sarjana S-1

Program Studi Seni Teater
Jurusan Teater



Oleh :

Suhunan Hamzah

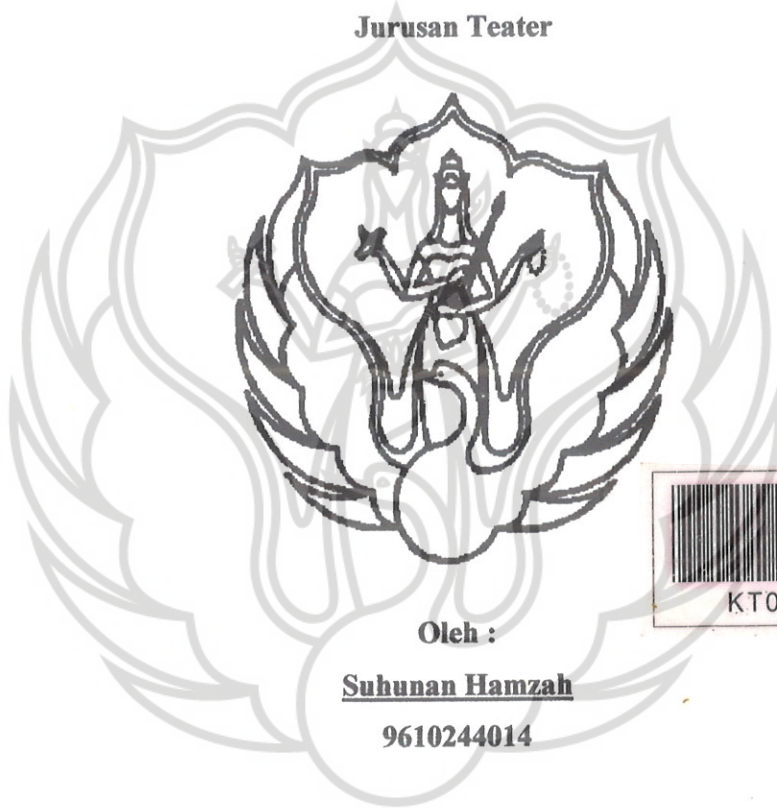
9610244014

JURUSAN TEATER
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2005

Penyutradaraan Drama
Nyanyian Senja
Karya Puntung CM. Pudjadi

Skripsi
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Mencapai Derajat Sarjana S-1

Program Studi Seni Teater
Jurusan Teater



Oleh :

Suhunan Hamzah

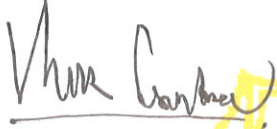
9610244014

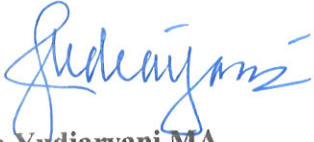
JURUSAN TEATER
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2005


Skripsi
Penyutradaraan Naskah Nyanyian Senja
Karya Puntung CM. Pudjadi

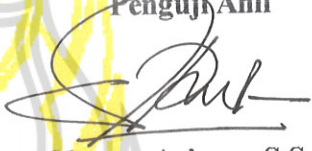
Oleh
Suhunan Hamzah
9610244014
telah diuji didepan tim penguji
pada tanggal 11 Januari 2005
Dinyatakan telah memenuhi syarat


Susunan tim penguji :


Drs. Nur Iswantara, M.Hum
Ketua Tim penguji


Dra. Yudiaryani, MA
Penguji Ahli


Drs. Suharyoso, SK
Pembimbing Utama


Nanang Arizona, S.Sn
Anggota


Drs. Agus Prasetya
Pembimbing Pendamping

Yogyakarta,.....

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan


Drs. Triyono Bramantyo Pamudjosantoso, M.Ed,Ph,

NIP. 130 909 903





*Skripsi ini kupersembahkan buat Bapak dan Ibuku di Blora
serta Kakak-kakakku, dan Mutiara Hidupku
"Tri Indrahastuti".*

Kata Pengantar

Hanya atas berkahnya tugas akhir ini bisa saya selesaikan dengan selamat dan mencapai hasil yang melegakan semua pihak. Tantangan dan hambatan seolah tak pernah berhenti. Setelah berjalan cukup jauh, akhirnya saya bisa menyelesaikan tulisan ini. Sebuah tulisan yang jauh dari sempurna, demikian juga teater yang saya buat sebagai syarat kelulusan Sarjana stars-1 di Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Semua ini tentu tidak akan terjadi jika tanpa bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karenanya sangat tidak berlebihan jika pada kesempatan ini saya menyampaikan terima kasih yang luar biasa kepada pihak – pihak yang turut mempelancar dan mensukseskan kerja panjang ini. Saya berterima kasih kepada :

1. Bapak dan Ibuku di Blora, terima kasih atas doa restunya.
2. Drs. Nur Iswantara, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Teater.
3. Drs. Suharyoso SK, selaku pembimbing utama dan pembimbing studi.
4. Drs. Agus Prasetya, selaku pembimbing pendamping.
5. Dra. Yudiaryani MA, selaku penguji ahli.
6. Nanang Arizona, S.Sn.
7. Seluruh dosen-dosen Jurusan Teater.
8. Mas Puntung dan Mas Giri.
9. Semua pemain dan tim produksi “Nyanyian Senja”.
10. Mata Emprit Production.
11. Degeta Creative.

12. Seluruh karyawan Teater dan HMJ Teater.
13. Teman – teman Teater dan teman – teman Fakultas Seni Pertunjukan.
14. Mbak Lin Sekeluarga di Cirebon.
15. Mas Piping dan Vani.
16. Ading Tri Indrahastuti, terima kasih atas segala pengorbanannya.
17. Yulke Fransices Chenarno. Amd, Meita, Yuli dan Fauzi atas bantuan dan dukungannya.
18. Mamah Deresan, terima kasih properti dan kostumnya.
19. Teman – teman Asrama Jarang Jumpa.
20. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga karya tugas akhir ini dapat berguna bagi penulis dan para pecinta dunia Teater.



Yogyakarta,

Penulis

Suhunan Hamzah

RINGKASAN

Tugas akhir yang dilakukan penulis ini merupakan bentuk perancangan dan pertunjukan lakon. Perancangan dan pertunjukan sebagai wujud komunikasi ini menitikberatkan pada aspek penyutradaraan. Sebagai wujud komunikasi ini penulis sebagai sutradara memilih naskah yang mempunyai sorotan terhadap masalah-masalah disekitar kita dan aktual dalam permasalahan yaitu *Nyanyian Senja* karya Puntung CM.Pudjadi.

Penyajian lakon *Nyanyian Senja* ini mempertimbangkan teknik-teknik untuk menarik perhatian penonton dengan memperhitungkan aspek audio visual, intelektualitas, dan kejiwaan. Keseluruhan penggarapan aspek pendukung ditujukan untuk mendukung pemeran dalam memainkan tokoh, tanpa mengabaikan estetika tontonan secara menyeluruh dalam kesatuan yang utuh dan harmonis. Dalam perancangan penulis merancang keseluruhan proses dengan menerapkan konsep penyutradaraan. Tahap perancangan yang dilakukan penulis adalah menganalisa lakon, merancang penyutradaraan dan merancang artistik. Untuk menambah nilai dramatisnya penulis melakukan pemotongan dan penambahan dialog pada adegan dalam naskah ini.

Dalam proses penyajiannya penulis sebagai sutradara bekerja secara kolektif dengan tim produksi yang telah dibagi menurut keahlian masing-masing. Selama proses penggarapan sampai dengan pertunjukan lakon *Nyanyian Senja* penulis telah menemui hambatan-hambatan dalam menemukan metode yang tepat untuk penerapan penyutradaraan yang akhirnya berhasil dituangkan sebagai sajian sebuah pertunjukan lakon *Nyanyian Senja*.

Pementasan lakon *Nyanyian Senja* ini berlangsung pada tanggal 11 Januari 2005 di Auditorium Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta,

Suhunan Hamzah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persembahan	iii
Kata Pengantar	iv
Ringkasan	vi
Halaman Pernyataan	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Gambar	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasai Masalah	3
C. Alasan Pemilihan Judul	5
D. Metode Penyutradaraan	6
E. Landasan Teori.....	7
F. Tujuan.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II. ANALISIS LAKON.....	10
A. Tentang Penulis Naskah	11
B. Analisis Stuktur.....	13
1. Ringkasan Cerita	13
2. Tema	15
3. Alur/plot.....	18
4. Penokohan.....	21

5. Latar/setting.....	24
a. Aspek Tempat	24
b. Aspek Waktu.....	25
c. Aspek Suasana	25
6. Dialog.....	25
7. Spektakel.....	27
C. Analisis Bentuk dan Gaya	28
1. Analisis Bentuk	28
2. Analisis Gaya	29
BAB III. PERANCANGAN LAKON.....	31
A. Konsep Penyutradaraan.....	31
B. Pemilihan Pemain	33
C. Proses Latihan.....	36
1. Perencanaan Reading.....	37
2. Perencanaan Blocking.....	39
D. Rancangan Artistik.....	41
1. Perancangan Tata Busana	42
2. Perancangan Tata Pentas.....	50
3. Perancangan Tata Rias.....	53
4. Perancangan Tata Suara.....	56
5. Perancangan Tata Cahaya	56
BAB IV. PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Evaluasi	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Rancangan Kostum Darjo.....	44
Gambar 2 : Rancangan Kostum Ginah.....	45
Gambar 3 : Rancangan Kostum Mbah Jarot.....	46
Gambar 4 : Rancangan Kostum Parti 1.....	47
Gambar 5 : Rancangan Kostum Paiman.....	48
Gambar 6 : Rancangan Kostum Parti 2.....	49
Gambar 7 : Rancangan Setting Rumah Darjo.....	51
Gambar 8 : Rancangan Setting Rumah Si Mbok.....	52
Gambar 9 : Rancangan Rias Darjo.....	53
Gambar 10: Rancangan Rias Ginah.....	54
Gambar 11: Rancangan Rias Mbah Jarot.....	54
Gambar 12: Rancangan Rias Paiman.....	55
Gambar 13: Rancangan Rias Parti.....	55
Gambar 14: Rancangan Lampu.....	57
Gambar 14: Penempatan Lampu.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teater sebagai sebuah seni pertunjukan disamping sebagai media tontonan bagi masyarakat dapat pula digunakan sebagai media pembelajaran. Yang dimaksud sebagai media pembelajaran adalah memberi penonton sebuah wacana berpikir logis dan realis.

Dalam hal ini fungsi pertunjukan sebagai tontonan diarahkan agar penonton terangsang ikut berfikir tentang masalah yang disampaikan pada pertunjukan teater tersebut. Teater sebagai salah satu cabang seni pertunjukan harus dapat mengajak masyarakat untuk bersama-sama menyelesaikannya pula.¹

Untuk dapat berkomunikasi dengan penonton teater harus mampu melebur kedalam segala bentuk, harus mampu melepaskan diri dari konvensi serta menjadikan aturan sebagai alat saja. Paling tidak teater lahir dari karena kebutuhan tertentu. Teater harus dapat menghilangkan jarak dengan penonton. Pertunjukan teater harus dapat menciptakan suasana di mana penonton merasa terlibat dalam adegan-adegan teater tersebut. Setidaknya penonton tahu bahwa permasalahan yang ada dalam pementasan teater tersebut ada di sekitar kehidupan mereka.

Salah satu tujuan dipentaskan teater adalah sebagai media penyampaian suatu pesan. Pementasan merupakan akhir dari proses penyampain pesan tersebut,

¹Nano Riantiarno,” *Kemarin/nanti,Teater Tanpa Selesai*”. Dalam *Pertemuan Teater 80-an*,Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta,1980.p.90.

alangkah baiknya jika lahir dari kebutuhan-kebutuhan tertentu yang ada dalam kehidupan masyarakat.

Sementara di lain sisi teater sebagai disiplin ilmu maupun bentuk ekspresi artistik tidak bisa hanya sekedar dibicarakan.

Jika ingin memahami teater, orang harus memiliki pengetahuan yang luas tentang teater itu sendiri. Tetapi jika ingin bekerja didalam teater, maka orang itu harus masuk kedalamnya, melebur, merenungi, menyelusup, mencoba menangkap isyarat-isyarat, menggali latar belakang dan sejarahnya, mengasah kepekaan, berupaya menguraikan simbol-simbol dan bergulat dari segala macam tetek bengeknya. Inilah yang bisa disebut dengan proses penciptaan seni teater itu.²

Sejak kemunculan teater merupakan salah satu bentuk kesenian kolektif. Terlepas dari segala gaya, aliran yang dipilih (realis, suralis, absurd dan lain-lain). Ketika sebuah ide, gagasan, tema hendak disampaikan lewat media teater jelas memerlukan proses yang butuh dukungan banyak pihak agar ide yang diinginkan bisa terwujud diatas panggung. Dalam situasi ini keberadaan sutradara sangat penting.

Beranjak dari pemikiran diatas serta pendidikan teori dan praktek yang penulis dapat selama masa kuliah, maka penulis memberanikan diri untuk memilih tugas akhir pendidikan Stara-I di Jurusan Teater Institut Seni Indonesia dengan membuat sebuah karya penyutradaraan pementasan teater modern.

²Nano Riantiarno, "Perjalanan Teater," *Teater Untuk Dilakoni: Kumpulan Tulisan Tentang Teater*, ed, Sugiyati S.A, Muhamad Sunjaya, Suyatna Anirun, Bandung 1993. p.18-19.

B. Identifikasi Masalah

Dalam sebuah proses penciptaan teater tentu akan muncul persoalan-persoalan yang akan dihadapi, seperti misalnya bagaimana sebuah naskah lakon dikemas dalam bahasa panggung secara audio visual. Siapa yang bertanggung jawab, siapa yang mengorganisasikan dan siapa yang mengelola, siapa yang menentukan pemain yang memerankan tokoh-tokoh yang ada dalam naskah, metode latihan apa yang akan digunakan yang sesuai dengan bentuk ekspresi teater yang dipilih dan masih banyak persoalan lain yang akan berbenturan.

Dari pertanyaan-pertanyaan di atas, maka akan muncul kebutuhan untuk menghadirkan seorang sutradara. Adanya kehadiran seorang yang memimpin kerja artistik dalam proses penciptaan teater dirumuskan Putu Wijaya sebagai teater sutradara. Teater di mana sutradara menjadi sumber dari segala pengarahan.³ Sebuah pementasan tidak akan bisa berhasil tanpa ada seseorang yang mengaturnya atau mengkoordinasinya. Sutradara adalah karyawan yang mengatur atau mengkoordinasi segala unsur teater dengan paham, kecakapan, serta daya khayal yang intelegen sehingga mencapai suatu pertunjukan yang berhasil.⁴

Seperti yang telah diungkapkan pada latar belakang masalah sebelumnya, bahwa teater adalah seni kolektif yang memerlukan kerja sama dengan pihak lain, maka sutradara tidak bisa bekerja sendiri tanpa kerjasama dengan beberapa unsur yang di antaranya adalah pemain, penata artistik dan penata musik. Dalam unsur di atas sutradara merupakan kedudukan yang sangat penting. Dalam kondisi

³Putu Wijaya, *Jalan Pikiran Teater Mandiri*, "Pertemuan Teater 80".p.17

⁴RMA.Harymawan, *Dramaturgi*, Bandung 1988.p.63.

demikian sutradara memiliki kedudukan sebagai pusat kesatuan, juga sebagai koordinator bagi prestasi-prestasi kreatif aktor dan para teknis.⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sutradara memiliki 2 tanggung jawab yang saling berkaitan erat, yaitu :

1. Sutradara bertanggung jawab untuk menyediakan landasan konseptual bagi kerja artistik seluruh elemen pendukung pementasannya.
2. Sutradara juga bertanggung jawab pada teknis pengorganisasian pelaksanaan kerja artistik setiap elemen pendukung pementasan dalam sebuah mekanisme kerja yang harmonis.

Dari uraian tadi, maka munculah beberapa rumusan masalah yang akan dibahas oleh penulis dalam perancangan penyutradaraan naskah *Nyanyian Senja*.

1. Bagaimana cara menerapkan konsep penyutradaraan yang baik dalam sebuah pementasan teater sehingga menghasilkan sebuah tontonan yang sangat komunikatif dengan pemirsa.
2. Bagaimana cara terbaik memilih dan menerapkan metode pemeranan yang tepat untuk mencapai hasil yang maksimal.
3. Bagaimana penerapan konsep-konsep perancangan dalam sebuah pertunjukan teater untuk dikomunikasikan kepada penonton dengan menggunakan idiom pemanggungan.

Semua hal yang diungkap di atas bagi penulis sebagai mahasiswa tingkat akhir dalam disiplin ilmu teater merupakan tantangan untuk menguji kembali semua pendidikan teoritis maupun pengalaman praktis teater yang pernah penulis

⁵*Ibid.* p-64

dapatkan dengan menyusun tugas akhir, dalam bentuk karya penyutradaraan dengan naskah dan lakon : *Nyanyian Senja* karya Puntung CM.Pudjadi.

C. Alasan Pemilihan Naskah

Bermula dari ketertarikan membaca Judul naskah *Nyanyian Senja*, kemudian berlanjut untuk membaca dan mengetahui isi naskah tersebut yang akhirnya timbul keinginan untuk mengangkat cerita dan problematikanya untuk divisualisasikan keatas panggung.

Naskah *Nyanyian Senja* menceritakan tentang pengalaman seorang kuli bangunan yang bernama Darjo. Dia mempunyai istri yang bernama Parti dan adik ipar yaitu Ginah. Seperti halnya kuli bangunan pada umumnya kehidupan keluarga Darjo sangat pas-pasan dan selalu terbentur masalah ekonomi karena kuli bangunan adalah satu-satunya pekerjaan Darjo dan penghasilan dari profesinya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Belum lagi simbok yang sudah tua dan sering sakit-sakitan menambah Darjo dan keluarganya panik dan kebingungan. Ternyata persoalan tidak berhenti disini saja, yang membuat Darjo emosinya memuncak adalah ketika adiknya, yaitu Ginah telah jatuh cinta kepada seorang pemuda yang mempunyai latar belakang yang tidak baik dan Ginah sudah terlanjur hamil, sehingga membuat Darjo naik pitam.

Bila dilihat dari beberapa permasalahan yang telah tertulis diatas dan kita menengok keadaan yang terjadi di negara kita, naskah ini masih sangat relevan dan masih sangat cukup aktual bila digunakan sebagai bahan untuk menambah wawasan bagi pencinta teater. Terkadang dalam kehidupan sehari-hari kita sering

mengabaikan peristiwa yang terjadi, karena kurangnya ketertarikan untuk menghadapinya. Hal itu merupakan bagian dari sekian banyaknya persoalan kehidupan manusia.

D. Metode Penyutradaraan

Sutradara mempunyai tanggung jawab yang penuh terhadap pementasan. Segala aspek artistik yang menyangkut perwujudan lakon di atas pentas, merupakan wewenang sutradara. Pandangan dan konsep perancangan sutradara dalam mewujudkan lakon menjadi sesuatu yang sangat penting. Hal tersebut digunakan untuk menyatukan visi dari setiap elemen pendukung, terutama yang menyangkut artistik. Dengan demikian sutradara memiliki tugas untuk menggagas segala aspek pendukung pementasan dalam perancangan.

Rancangan sutradara tersebut selanjutnya dipresentasikan di hadapan seluruh pendukung pementasan untuk menemukan kesatuan pandangan. Meski begitu rancangan yang sudah dibuat bukan merupakan harga mati. Kolektifitas kerja harus tetap dijaga untuk menemukan keharmonisan dalam sebuah rangkaian produksi.

Seperti yang sudah disebutkan pada sub-sub sebelumnya, posisi sutradara dalam sebuah proses penciptaan teater memiliki dua tanggung jawab utama atau tugas yang saling berkaitan. Secara ringkas dapat disebutkan konseptual dan teknis organisasional. Meskipun kedua hal ini berkaitan dan tak terpisahkan namun keduanya bekerja dalam wilayah yang berbeda, yang pertama (konseptual)

berada dalam wilayah teoritis dan yang kedua (teknis organisasional) berada diwilayah praktis.

Dalam metode ini penulis akan memberikan gambaran dan menjelaskan setiap unsur-unsur di dalam naskah (tema, alur, penokohan, latar, dan dialog), kemudian mencoba menginterpretasikan semua unsur itu sesuai dengan pemahaman penulis.

E. Landasan Teori

Perancangan pertunjukan "*Nyanyian Senja*" ini merupakan suatu proses dalam wilayah kerja penyutradaraan yang bermula dari pemilihan naskah, proses latihan, pertunjukan dan analisis terhadap proses tersebut. Banyak cara atau metode yang telah dikenal dan dilakukan oleh para sutradara teater, baik sutradara Indonesia maupun sutradara yang berasal dari mancanegara.

Dalam merancang dan menjalankan proses penyutradaraan ini, penulis mencoba menggunakan pendekatan-pendekatan yang mengacu pada beberapa pengalaman sutradara teater Indonesia. Pendekatan yang dipakai menempatkan posisi sutradara sebagai penafsir langsung naskah ke panggung menterjemahkan secara lengkap naskah yang ditulis pengarang. Namun pendekatan itu tidak dipakai secara mutlak. Sutradara mempunyai visi sendiri dan memasukkan visinya kedalam pertunjukan tanpa meninggalkan apa yang ingin disampaikan oleh penulis naskah.

Dalam perancangan, penulis memilih posisi sutradara yang bertindak selaku koordinator. Sutradara koordinator mengorganisasikan sejumlah kreator

lain termasuk aktor, penata rias dan busana, musik, gerak, suara dan cahaya. Koordinasi ini bermula dengan menjelaskan seluruh konsep pemanggungan itu kepada pendukung artistik.

F. Tujuan

1. Penyutradaraan ini bertujuan untuk memenuhi syarat untuk menyelesaikan studi Strata 1 (S-I) Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bertujuan untuk memaparkan proses penyutradaraan naskah *Nyanyian Senja* karya Puntung CM.Pudjadi dan diharapkan juga dapat dipakai sebagai salah satu alternatif dari teori-teori yang ada.
3. Penyutradaraan ini dimaksudkan sebagai media apresiasi bagi masyarakat, sebagai hiburan sehat yang edukatif dalam mengamati, menyaksikan peristiwa kehidupan yang divisualisasikan dan ditransformasi ke dalam bentuk teater.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan tugas akhir ini menggunakan sistematika sebagai berikut :

- Bab I : Berisi tentang latar belakang perancangan,, identifikasi masalah, alasan pemilihan naskah, metode penyutradaraan, tujuan dan sistematika penulisan, selanjutnya disebut pendahuluan.
- Bab II : Berisi tentang riwayat pengarang, ringkasan cerita, tema, alur/plot, penokohan, latar/setting, dialog dan spektakel, analisis bentuk dan analisis gaya.
- Bab III : Berisi tentang konsep penyutradaraan, pemilihan pemain, proses latihan, perancangan artistik yang meliputi : perancangan tata busana, perancangan tata pentas, perancangan tata rias, perancangan tata suara dan perancangan tata cahaya.
- Bab IV : Berupa kesimpulan dari bab I sampai dengan bab III, juga kesimpulan dari proses yang dilalui penulis dalam menerapkan penyutradaraan di dalam pementasan. Dalam bab ini juga berisi beberapa evaluasi dari hasil proses pementasan yang kiranya berguna bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca yang budiman.